

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Hardini Indahing Budi, SMKN I Boyolangu Tulungagung

izzaldien26@gmail.com

Nanis Hairunisya, STKIP PGRI Tulungagung

nanis.hairunisya@stkipgritlungagung.ac.id

Abstrak

Kompetensi keahlian kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mendidik siswa yang siap kerja. Untuk menarik minat siswa dalam berwirausaha diantaranya adalah kompetensi yang dimiliki guru dan self efficacy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi profesional guru dan self efficacy, berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Pemasarandi SMKN I Boyolangu Tulungagung sebanyak 72 siswa. Observasi dan angket tertutup digunakan untuk pengumpulan data. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi siswa kelas XII yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 41,1%. Secara parsial terdapat (1) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat berwirausaha dengan t hitung $3,399 > t$ tabel $2,000$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$; (2) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat berwirausaha dengan t hitung $4,244 > t$ tabel $2,000$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasar persamaan regresi $Y = 28,699 + 0,346X_1 + 0,332X_2$, menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan self efficacy sama-sama kuat dalam mempengaruhi minat siswa dalam mendirikan sebuah usaha. Oleh karena itu diperlukan penguatan kepribadian khususnya self efficacy agar siswa tetap semangat dan optimis melakukan minat yang mereka inginkan. Saran penelitian ini adalah agar guru meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui kompetensi yang dimilikinya serta penguatan pada self efficacy juga berperan dalam keterampilan berwirausaha.

Kata Kunci: kompetensi profesional guru, self efficacy, minat berwirausaha siswa

1. Pendahuluan

Mengingat minimnya lapangan pekerjaan dan sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan siswa lulusan

SMK yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat menambah semakin banyaknya jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia (Subiyono, 2017).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data BPS per Agustus 2018, bahwa pengangguran dengan tingkat pendidikan SMK mendominasi hingga angka 11,41 persen. Menurut Sunarto, Utami, & Adi (2018) upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi tingginya pengangguran yang ada di Indonesia dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan. (Rahat, Everson, & Fieldsend, 2017) menuturkan suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebesar 20% dari jumlah penduduknya. Untuk itu sangat penting membangkitkan minat berwirausaha bagi siswa SMK.

Hasil penelitian Margunani & Atmaja (2016: 776) menyatakan bahwa minat wirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, itu timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada termasuk orang-orang yang mau bekerja. Sedangkan Amalia & Hadi (2016) mengatakan minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan perhatian terhadap pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dilakukan secara kreatif dan inovatif. Dan terdorong yang bersangkutan ingin melaksanakan pekerjaan tersebut.

Menurut (Alma Zerneck & Weber, 2014) menjelaskan ada beberapa faktor yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha yaitu personal, sociological, dan environmental. Faktor *personal* menyangkut aspek-

aspek kepribadian seseorang seperti memiliki ide untuk membuka suatu usaha baru, memiliki energi dan rasa optimis dan pengalaman dengan spirit. Faktor *sociological* menyangkut masalah hubungan dengan yaitu family dan sebagainya. Dorongan yang dimaksud dapat tergantung pada beberapa faktor seperti famili, orangtua, saudara, serta tanggung jawab terhadap keluarga. Faktor *environmental* menyangkut hubungan dengan lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal, masyarakat sekitar kita dan teman.

Self efficacy merupakan salah satu faktor sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Self-efficacy merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. (R. L. Woolfolk, Allen, & Tiu, 2007) Ada kalanya, seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan akan berhasil melakukan hal tersebut. Padahal menurut (Wilson, Kickul, & Marlino, 2008) mengatakan bahwa self-efficacy merupakan salah satu diantara berbagai pengaruh kognitif sosial pada aspirasi karir anak-anak, dan self efficacy akademik memiliki efek langsung terkuat. Lebih lanjut self efficacy dinyatakan andal dalam memprediksi lingkup pilihan karir, kepentingan kerja, keuletan pada bidang yang sulit dan efektivitas pribadi.

Pengaruh Usia pada Self-efficacy Remaja Menurut Bandura dalam (Wilson et al., 2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi self-efficacy, salah satu diantaranya adalah usia. Self-efficacy terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan.

Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya.

Fase-fase perkembangan self-efficacy dibedakan menjadi beberapa tahapan, sejak manusia dilahirkan, kemudian self-efficacy pada awal pertumbuhan, pada masa kanak-kanak, remaja, masa dewasa, hingga dalam usia lanjut. Siswa SMK adalah sekelompok remaja yang berusia 16-19 tahun. Pada masa ini, remaja akan belajar bagaimana menghadapi perubahan pubertas, menjalin hubungan secara emosional, serta tugas untuk memilih pekerjaan apa yang akan dikejar juga tampak dalam periode ini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 (Republik Indonesia, 2005) tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru (Sukmawati, 2019). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010) Berdasar hasil temuan diatas akan diteliti tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII pemasaran di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019.

Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa kompetensi profesional guru dan self efficacy hanya berpengaruh sebesar 41 persen, hal ini bisa dimaknai bahwa minat berwirausaha dari siswa sangat ditentukan oleh faktor lain diluar dari kedua faktor tersebut. Berdasarkan pengalaman masa lalu siswa terbukti bahwa siswa mengerahkan seluruh kemampuannya untuk meraih keberhasilan. Keberhasilan di masa lalu siswa akan memotivasi siswa dalam meningkatkan percaya diri, demikian juga sebaliknya. Namun dari beberapa jawaban responden ada juga karena kegagalan masa lalu yang memicu siswa untuk berhasil namun tidak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimen korelasional. Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII pemasaran SMKN 2 Boyolangu dengan jumlah keseluruhan 72 siswa. Teknik *sampling* menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data dikumpulkan

dengan dokumentasi dan angket tertutup. Angket terlebih dulu diujikan pada 30 siswa untuk menguji validitas dengan membandingkan r hitung dan r tabel dengan rumus korelasi *product moment*, dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} >$ dari 0,361 maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid dan instrumen layak untuk dijadikan alat ukur. Sementara reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan kriteria nilai $>$ 0,60.

Analisis data menggunakan uji asumsi klasik normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Sementara uji hipotesis menggunakan uji t untuk parsial, uji F untuk simultan, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

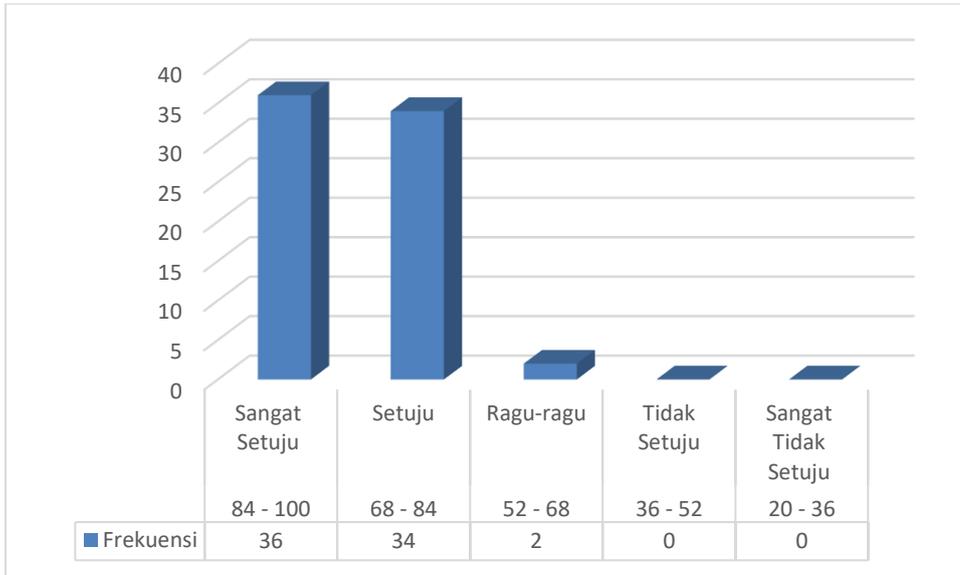
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen berupa minat berwirausaha dan variabel independen berupa kompetensi profesional guru dan self efficacy. Variabel minat berwirausaha menggunakan indikator: 1) percaya diri, 2) berani mengambil resiko, 3) kepemimpinan, 4) memiliki bakat berwirausaha (keorisinilan), 5)

beorientasi ke masa depan. Kompetensi profesional guru menggunakan indikator: 1) menguasai materi standar, 2) mengelola kelas, 3) menggunakan media dan sumber belajar, 4) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, 5) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran. Self efficacy menggunakan indikator: 1) pengalaman keberhasilan & pencapaian prestasi, 2) keadaan fisiologis dan psikologis, 3) Pengalaman orang lain, 4) persuasi verbal.

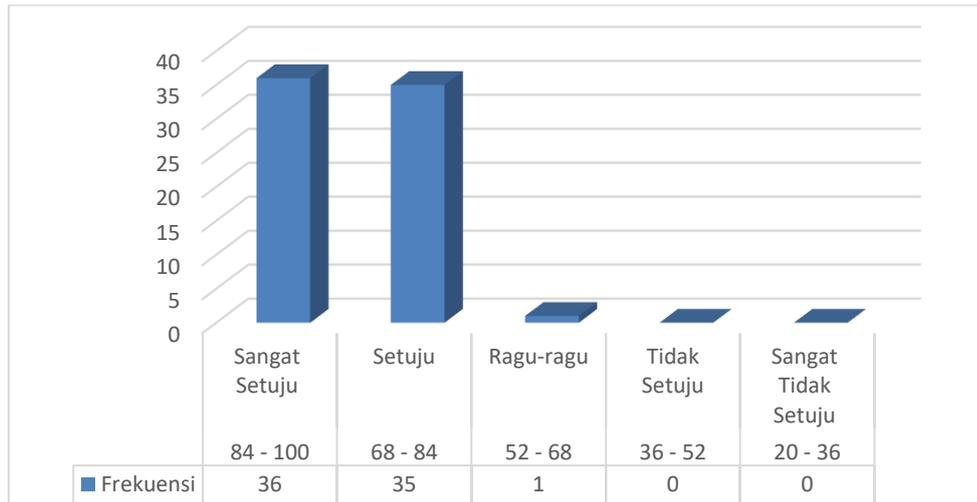
3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

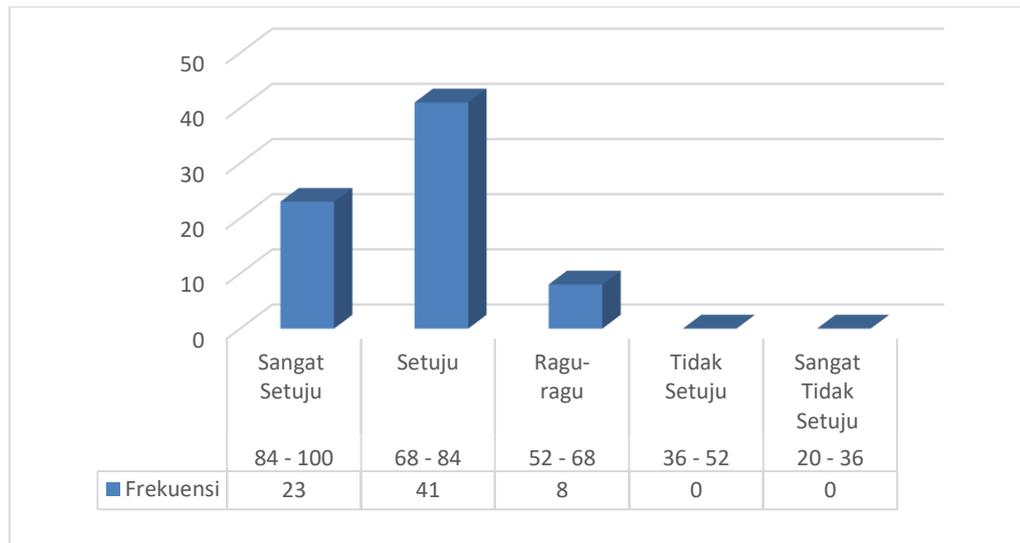
Deskripsi tentang minat berwirausaha siswa, kompetensi profesional guru dan self efficacy siswa diperoleh dari hasil angket yang terkumpul. Angket berisi 20 pertanyaan dan setiap item pertanyaan siswa memilih salah satu jawaban diantara 5 pilihan jawaban. Data yang diperoleh dari angket minat berwirausaha, kompetensi profesional dan self efficacy secara berturut-turut disajikan sebagai berikut :



Gambar 1: Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (Y)



Gambar 2: Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (X₁)

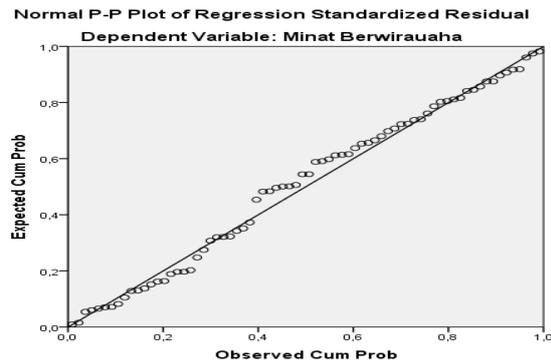


Gambar 3: Distribusi Self efficacy (X_2)

Berdasar ketiga gambar diatas gambar 3 diatas, ditemukan bahwa minat berwirausaha, kompetensi profesional dan self efficacy siswa kelas XII pemasaran di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 secara umum dikategorikan setuju.

Semua variabel dinyatakan valid dengan menggunakan rumus korelasi produk moment, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Demikian juga dengan uji reliabel, semua variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Normalitas Data



Gambar 4 : Uji Normalitas Data

Berdasar gambar di atas dapat dilihat bahwa persebaran data berada padagaris dan mengikuti arah garis, maka dapat disimpulkan

bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas data dan dapatdilakukan uji analisis yang selanjutnya

Uji Linieritas

Tabel 1 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Kompetensi Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	2448,444	25	97,938	3,145	,000
		Linearity	999,652	1	999,652	32,097	,000
		Deviation from Linearity	1448,793	24	60,366	1,938	,027
	Within Groups		1432,667	46	31,145		
Total		3881,111	71				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Self efficacy	Between Groups	(Combined)	2140,328	31	69,043	1,586	,084
		Linearity	1213,651	1	1213,651	27,887	,000
		Deviation from Linearity	926,676	30	30,889	,710	,834
	Within Groups		1740,783	40	43,520		
Total		3881,111	71				

Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasar tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan kompetensi profesional guru terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi profesional guru lolos dalam uji linieritas.

Selanjutnya pada variabel self efficacy, nilai sig yaitu sebesar

$0,000 < \text{dari } 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel self efficacy terhadap minat berwirausaha lolos dalam uji linieritas. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,699	8,339		3,441	,001		
Kompetensi Profesional Guru	,346	,102	,341	3,399	,001	,847	1,180
Self Efficacy	,332	,078	,426	4,244	,000	,847	1,180

a. Dependent Variable: Minat Berwirauaha

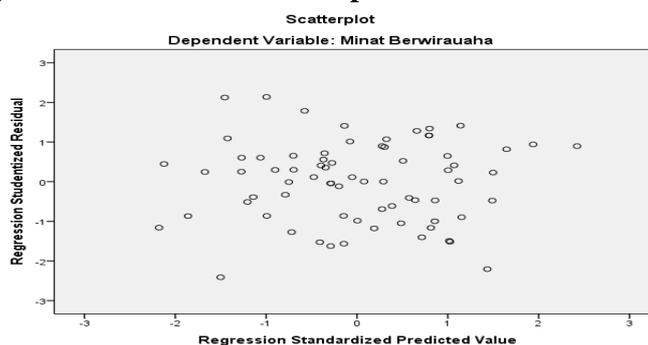
Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasar data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance value kompetensi profesional guru (X1) dan self efficacy(X2) lebih besar dari 0,10 yaitu masing-masing sebesar 0,847 dan demikian pula dengan nilai VIF kedua variabel

independen kurang dari 10 yaitu masing-masing sebesar 1,180. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yaitu model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5 Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasar gambar Scatterplot di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada

sumbu y, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji t (Parsial)

Tabel 3 Hasil Uji t (parsial)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	28,699	8,339		3,441	,001		
Kompetensi Profesional Guru	,346	,102	,341	3,399	,001	,847	1,180
Self efficacy	,332	,078	,426	4,244	,000	,847	1,180

a. Dependent Variable: Minat Berwirauaha

Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Ditemukan bahwa variabel kompetensi profesional guru (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,399 > 2,000$. Selain itu dengan menggunakan t_{tabel} juga dapat dilihat dari nilai pada kolom sig, nilai signifikan hitung $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga bisa dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru (X_1) terhadap minat berwirausaha

(Y) pada siswa kelas XII pemasaran di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada self efficacy (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,244 > 2,000$ dan untuk nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diketahui hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy (X_2) terhadap minat berwirausaha

terhadap minat berwirausaha (Y) pada siswa kelas XII pemasaran di

SMKN 2 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019.

Uji F (Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1596,168	2	798,084	24,100	,000 ^b
Residual	2284,944	69	33,115		
Total	3881,111	71			

Dependent Variable: Minat Berwirauaha

Predictors: (Constant), Self Efficacy, Kompetensi Profesional Guru

Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Nilai F_{hitung} pada kolom F yaitu sebesar 24,100 dan untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,12. Jadi dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,100 > 3,12$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi profesional guru dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,699	8,339		3,441	,001
Kompetensi Profesional Guru	,346	,102	,341	3,399	,001
Self Efficacy	,332	,078	,426	4,244	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirauaha

Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Kolom B menunjukkan koefisien b, yaitu yang menjelaskan bahwa Y (variabel terikat) akan berubah jika X (variabel bebas) diubah 1 unit. Berdasar hasil regresi tersebut

diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dan berdasarkan nilai a, b_1 , b_2 dapat dimasukkan ke dalam persamaan garis regresi yaitu $Y =$

$28,699 + 0,346X_1 + 0,332X_2$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) a merupakan nilai konstanta yang besarnya 28,699 dan menyatakan bahwa jika variabel independen (kompetensi profesional guru dan self efficacy) sebesar 0 (nol), maka variabel dependen sebesar 28,699.
- 2) b_1 merupakan koefisien regresi X_1 (kompetensi profesional guru) koefisien regresi sebesar 0,346 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (kompetensi profesional guru) dengan asumsi variabel lain X_2 (self efficacy) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh

- padapeningkatan besarnya variabel Y (minat berwirausaha) sebesar 0,346.
- 3) b_2 merupakan koefisien regresi X_2 (self efficacy) koefisien regresi sebesar 0,332 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 (self efficacy) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya variabel Y (minat berwirausaha) sebesar 0,332

KoefisienDeterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,394	5,755

a. Predictors: (Constant), self efficacy, Kompetensi Profesional Guru

Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa koefisien korelasi pada kolom *R* sebesar 0,641, dan nilai determinan pada kolom *R Square* sebesar 0,411 atau sebesar 41,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,1% perubahan pada variabel Y

Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hipotesis pertama yang dihasilkannya itu kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan

dipengaruhi oleh perubahan variabel X_1 dan variabel X_2 . Sedangkan sisanya sebesar 58,9% ($100\% - 41,1\% = 58,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X_1 dan variabel X_2 yang mempengaruhi minat berwirausaha.

terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh bila guru secara kompeten bisa meningkatkan penguasaan materi standar, bisa mengelola kelas dengan baik, menggunakan media dan sumber

belajar yang tepat, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, serta menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, maka minat wirausaha siswa juga akan meningkat, atau sebaliknya bila kompetensi guru menurun maka minat berwirausaha juga menurun.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk variable kompetensi profesional guru bersumber dari Mulyasa dengan indicator menguasai materi standar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumberpembelajaran, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik dan menampilkan keteladanan & kepemimpinan dalam pembelajaran. Bisa saja penelitian berbeda hasilnya jika menggunakan teori yang lain misalnya (Solihati, 2005 : 93) dengan indikator mampu menguasai bahan ajar, mampu mengelola program pengajaran, mampu mengelola kelompok kerja, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu menilai prestasi siswa secara objektif.

Dengan berpijak pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yaitu seorang guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan (skill) dalam menimbulkan minat dan semangat belajar dalam bidang studi yang diajarkannya, memiliki kecakapan sebagai pemimpin siswa dengan menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis. Menurut (E. Mulyasa, 2013), guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bias menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang terus berkembang. Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi dalam pembelajaran. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi (Dewi, Kurniaitun, & Abubakar, 2018). Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha (Harris & Harris, 2019)

Hasil penelitian menemukan ada pengaruh antara self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa, secara persial dengan indikator yang paling dominan ialah indicator pola asuh atau cara mendidik orangtua dimana item angket nomer 1 yaitu sebanyak 41 responden yang menjawab setuju sehingga dapat diartikan adanya pengaruh antara self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. Jika self efficacy memberikan dukungan yang positif serta senantiasa mengarahkan minat dan bakat anak mereka, maka minat berwirausahapun akan semakin matang dan siswa yakin akan keinginan untuk membuka sebuah usaha, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Marini & Hamidah, 2014) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh tinggi terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dan Self efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII pemasaran diSMKN I Boyolangu Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya, berkaitan dengan minat berwirausaha yang dimiliki siswa dapat tumbuh dari self efficacy siswa itu sendiri. Teori yang saya gunakan bersumber dari (A. Woolfolk, 2014) dengan indikator 1) pengalaman keberhasilan & pencapaian prestasi, 2) keadaan fisiologis dan psikologis, 3) Pengalaman orang lain, 4) persuasi verbal, teori tersebut hampir sama dengan yang digunakan

Ditemukan juga bahwa secara simultan ada pengaruh antara kompetensi profesional guru dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. Bisa dipastikan bahwa siswa membutuhkan pengetahuan dan wawasan dari seorang guru yang berkompeten di bidangnya serta self efficacy yang mengajari dan memberikan pengalaman tentang kewirausahaan. Semakin siswa menggali rasa ingin tahunya terhadap minatnya dan guru mendukung dengan pengetahuan yang dimilikinya maka siswa akan semakin berminat dalam bidang wirausaha dan semakin baik self efficacy dalam mendukung minat dan bakat siswa maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Berdasar hasil uji linier berganda ditemukan koefisien regresi kompetensi profesional guru sebesar 0,346 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat kompetensi profesional guru, maka akan meningkatkan minat

berwirausaha siswa sebesar 0,346, sebaliknya jika penurunan 1 tingkat kompetensi profesional guru sebesar 0,346 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap atau tidak berubah.

Koefisien regresi self efficacy sebesar 0,332 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat lingkungan keluarga, maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa sebesar 0,332 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap atau tidak berubah. Artinya, variable kompetensi profesional guru dan self efficacy sama-sama kuat dalam mempengaruhi minat siswa dalam mendirikan sebuah usaha.

Oleh karena itu diperlukan dukungan penuh khususnya self efficacy agar siswa tetap semangat dan optimis melakukan minat yang mereka inginkan. Semakin baik self efficacy mengarahkan siswa kebidang usaha maka akan membawa siswa tersebut yakin bahwa siswa bias melakukan suatu usaha, didukung lagi dengan pengaruh kompetensi profesional guru di sekolah yang mengajari mereka dan memberikan ilmu pengetahuan seputar wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan self efficacy terhadap minat berwirausaha berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marini & Hamidah, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha artinya disini siswa dapat berminat wirausaha karena didukung oleh pengetahuan yang diberikan gurunya, sedangkan jika menurut penelitian Solihati kompetensi profesional guru tidak

berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan dan prakerin siswa melainkan dipengaruhi oleh variable lainnya.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian Indriyani & Margunani (2018) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Self efficacy terhadap Minat Berwirausaha”. Disini sama-sama menggunakan variable bebas self efficacy dan variable terikat minat berwirausaha. Hasil penelitian self efficacy sama-sama berpengaruh signifikan baik dengan minat berwirausaha, yang membedakan adalah penggunaan variable bebas X1 dan X2.

4. Kesimpulan

Hipotesis pertama diterima, bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh bila guru secara kompeten bisa meningkatkan penguasaan materi standar, bisa mengelola kelas dengan baik, menggunakan media dan sumber belajar yang tepat, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, serta menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, maka minat wirausaha siswa juga akan meningkat, atau sebaliknya bila kompetensi guru menurun maka minat berwirausaha juga menurun.

Hipotesis kedua juga diterima. Hasil penelitian menemukan ada pengaruh antara self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa, secara persial dengan indikator yang paling dominan ialah pengalaman keberhasilan & pencapaian prestasi, yang merupakan indikator self-efficacy yang paling berpengaruh.

Berdasarkan pengalaman masa lalu siswa terbukti bahwa siswa mengerahkan seluruh kemampuannya untuk meraih keberhasilan. Keberhasilan di masa lalu siswa akan memotivasi siswa dalam meningkatkan percaya diri, demikian juga sebaliknya. Namun dari beberapa jawaban responden ada juga karena kegagalan masa lalu yang memicu siswa untuk berhasil namun tidak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Hipotesis ketiga juga diterima. Ditemukan bahwa secara simultan ada pengaruh antara kompetensi profesional guru dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. Bisa dipastikan bahwa siswa membutuhkan pengetahuan dan wawasan dari seorang guru yang berkompeten di bidangnya serta self efficacy yang mengajari dan memberikan pengalaman tentang kewirausahaan. Semakin siswa menggali rasa ingin tahunya terhadap minatnya dan guru mendukung dengan pengetahuan yang dimilikinya maka siswa akan semakin berminat dalam bidang wirausaha dan semakin baik self efficacy dalam mendukung minat dan bakat siswa maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

5. Daftar Pustaka

Amalia, helga nurul, & Hadi, S. (2016). pengaruh prestasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran. *Journal Economic Education Anaysis*, 5(3), 761–773.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010).

- Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*.
- Dewi, ratika sari, Kurniaitun, taufani C., & Abubakar. (2018). KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, xxv(1), 150–158.
- E. Mulyasa. (2013). uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. In *uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*.
- Harris, A., & Harris, A. (2019). Models of teaching. In *Teaching and Learning in the Effective School*. <https://doi.org/10.4324/9780429398117-5>
- Indriyani, L., & Margunani. (2018). PENGARUH KEPRIBADIAN, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
- Margunani, & Atmaja, ahmad tri. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN AKTIVITAS WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *Economic Education Anaysis*, 5(3), 774–787.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). The Effects of Self-Efficacy, Family Environment, and School Environment on the Entrepreneurial Interest of the Culinary Service Department. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Rahat, A. A. M., Everson, R. M., & Fieldsend, J. E. (2017). Alternative infill strategies for expensive multi-objective optimisation. In *GECCO 2017 - Proceedings of the 2017 Genetic and Evolutionary Computation Conference*. <https://doi.org/10.1145/3071178.3071276>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara*.
- Solihati, S. A. (2005). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PEMBIMBING TERHADAP MUTU PROSES PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN.
- Subiyono, ryan galih wicaksono dan. (2017). HUBUNGAN ANTARA PROFIL JIWA WIRAUSAHA DAN LATAR BELAKANG ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA. *Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 5, 311–316.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi

- calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*.
<https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sunarto, Utami, amalia shofiy suci, & Adi, bambang wasito. (2018). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–14.
- Wilson, D., Kickul, J., & Marlino, D. (2008). Entrepreneurial Intentions Research : Implications for Entrepreneurship Education. *Journal of Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00179.x>
- Woolfolk, A. (2014). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. *Educational Psychology: Active Learning Edition*.
- Woolfolk, R. L., Allen, L. A., & Tiu, J. E. (2007). New Directions in the Treatment of Somatization. *Psychiatric Clinics of North America*.
<https://doi.org/10.1016/j.psc.2007.07.001>
- Zernecke, A., & Weber, C. (2014). Chemokines in atherosclerosis: Proceedings resumed. *Arteriosclerosis, Thrombosis, and Vascular Biology*.
<https://doi.org/10.1161/ATVBAHA.113.301655>